

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penilaian Kinerja Guru

##### 1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia, “Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja seseorang.” Barnawi (2012:1) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:570) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja.

Pendapat para ahli pengertian kinerja cukup beragam. Menurut Mangkunegara (2005:5) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sedangkan Sulistyorini dalam Muhlisin (2008:25) kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar

kerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi.

Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell (1989) dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

- a. *Quality of work*: kualitas hasil kerja
- b. *Promptness*: ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
- c. *Intiative*: prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
- d. *Capability*: kemampuan menyelesaikan pekerjaan
- e. *Communication*: kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan, menurut Ivancevich (1996) patokan tersebut meliputi:

- 1) Hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi
- 2) Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi
- 3) Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya
- 4) Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian dalam Kusmianto (1997) menyatakan bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti:

- a) Bekerja dengan siswa secara individual

- b) Persiapan dan perencanaan pembelajaran
- c) Pendayagunaan media pembelajaran
- d) Melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar
- e) Kepemimpinan yang aktif dari guru

## 2. Kompetensi Guru

Kinerja guru mempunyai kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru. Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu:

### 1. kompetensi pedagogik

Menurut Tutik Rahmawati dan Daryanto (2012:106) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual.

Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek kompetensi pedagogik, yaitu:

- a) penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, cultural, emosional, dan intelektual.
- b) penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

- c) mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- f) melakukan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- g) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## 2. kompetensi kepribadian

Menurut Tutik Rahmawati dan Daryanto (2012:106) Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, cara belajar, dan mematuhi tata tertib. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian guru yaitu aspek-aspek yang dimiliki adalah:

- a) bertindak sesuai dengan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, brakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif, dan berwibawa.
- d) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

### 3. kompetensi Sosial

Menurut Tutik Rahmawati dan Daryanto (2012:106) Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan social dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Kemampuan social gury meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Menurut Tutik Rahmawati dan Daryanto (2012:106) Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan dalam kompetensi sosial adalah:

- a. bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonoi keluarga.
- b. berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan.

### 4. kompetensi professional

Menurut Tutik Rahmawati dan Daryanto (2012:106) kompetensi professional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.

Kompetensi atau kemampuan professional yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan aspek:

- a. dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran.
- b. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Oleh karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain sesuai ruang lingkup materinya.
- c. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan.
- d. Dalam hal evaluasi, secara teoritik guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya.

Menurut Tutik Rahmawati dan Daryanto (2012:106) Aspek-aspek kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

### 3. Indikator Penilaian Kinerja Guru

Menurut Depdiknas dalam Tutik Rahmawati (2012:121)

alat penilaian terhadap kinerja gurumeliputi:

- a. Rencana Pembelajaran/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Prosedur Pembelajaran
- c. Hubungan antar Pribadi

Indikator penilaian kinerja gurudilakukan terhadap tiga pembelajaran di kelas:

- 1) Perencanaan program kegiatan pembelajaran pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

a. Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif dikelas, kemampuan dalam memupuk kerjasama dan disiplin peserta didik, pengaturan ruang tempat duduk peserta didik yang dilakukan bergantian.

b. Penggunaan media dan sumber belajar

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran (R.Ibrahim dan Nana Syaodih, 1993:78). Sedangkan Sumber belajar adalah buku pedoman.

Kemampuan menguasai sumber dan media belajar guru harus berusaha membaca dan mencari buku-buku/sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Dalam memanfaatkan media guru memanfaatkan media yang sudah ada seperti globe, peta, gambar, media foto, film, dan pembelajaran berbasis komputer.

c. Penggunaan metode pembelajaran

Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Seorang guru harus mempunyai kemampuan menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas. Hal ini

dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami peserta didik.

### 3) Evaluasi/penilaian pembelajaran

Kemampuan guru pada kegiatan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi meliputi tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Alat tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan.

Bentuk tes tertulis: ragam benar/salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan jawaban singkat. Tes lisan meliputi soal tes yang diajukan dalam bentuk pertanyaan lisan dan langsung dijawab oleh peserta didik secara lisan, tes ini umumnya ditujukan untuk mengulang atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Sedangkan tes perbuatan peserta didik diminta melakukan atau memperagakan sesuatu perbuatan sesuai dengan materi yang diajarkan.

## **B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **1. Pengertian RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Mulyasa, 2009:212).

Menurut Kokom Komalasari (2011:193) RPP merupakan penjabaran dari silabus yang telah disusun pada langkah sebelumnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan

pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Sedangkan menurut Muslich (2007:53) RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Zainal Arifin Ahmad (2012:93) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar dan dijabarkan dalam silabus.

## **2. Fungsi RPP**

RPP berfungsi sebagai rambu-rambu bagi guru dalam mengajar. Rambu-rambu tersebut berupa tujuan akhir yang akan dicapai setelah pembelajaran, materi ajar apa yang akan disampaikan, metode pembelajaran apa yang akan digunakan, langkah-langkah pembelajaran apa yang akan ditempuh, alat atau sumber belajar apa yang akan digunakan, serta apa bentuk penilaian yang dilaksanakan. (Kokom Komalasari, 2011:194).

Sedangkan menurut Mulyasa (2009:217) terdapat dua fungsi RPP dalam KTSP, yaitu:

### **1) Fungsi Perencanaan**

Fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Komponen-komponen yang harus dipahami guru dalam

pengembangan KTSP antara lain, kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indicator hasil belajar, penilaian, dan prosedur pembelajaran.

## 2) Fungsi pelaksanaan

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang actual. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi yang tepat.

## 3. Komponen dan Langkah Pembuatan RPP

RPP sebagai proses lanjutan dari silabus memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut akan memberikan gambaran awal bagaimana proses pembelajaran di kelas akan berjalan. Menurut (Kokom Komalasari, 2011:194) komponen RPP sebagai berikut:

- a. Identitas RPP
- b. Tujuan Pembelajaran
- c. Materi Ajar
- d. Metode Pembelajaran

e. Langkah-Langkah Pembelajaran

f. Sumber Belajar

g. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Tutik Rahmawati dan Daryanto (2012:122) komponen RPP meliputi:

- |                            |                                 |
|----------------------------|---------------------------------|
| 1) Identitas RPP           | 6) Materi Pembelajaran          |
| 2) Standar Kompetensi (SK) | 7) Metode Pembelajaran          |
| 3) Kompetensi Dasar (KD)   | 8) Langkah-Langkah Kegiatan     |
| 4) Indikator               | 9) Alat dan Sumber Pembelajaran |
| 5) Tujuan Pembelajaran     | 10) Penilaian                   |

Menurut (Kokom Komalasari, 2011:195) dalam menyusun RPP terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh, yaitu:

a. Mencantumkan Identitas

Identitas yang harus dicantumkan dalam RPP meliputi:

- 1) Nama Sekolah
- 2) Mata Pelajaran
- 3) Kelas/Semester
- 4) Standar Kompetensi
- 5) Kompetensi Dasar
- 6) Indikator
- 7) Alokasi waktu

b. Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan/dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah tujuan atau beberapa tujuan.

Menurut Taba (1962) dalam Tutik Rachmawati (2012:116) beberapa petunjuk tentang cara merumuskan tujuan pembelajaran:

1. Tujuan hendaknya mengandung unsur proses dan produk.
2. Tujuan harus bersifat spesifik dan dinyatakan dalam bentuk perilaku nyata.
3. Mengandung pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.
4. Pencapaian tujuan kadang kala membutuhkan waktu relative lama
5. Harus realistis dan dapat dimaknai sebagai kegiatan belajar atau pengalaman belajar tertentu.
6. Harus komprehensif, artinya mencakup semua aspek dan tujuan yang ingin dicapai sekolah.

c. Mencantumkan materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.

#### d. Mencantumkan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan model atau pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan dan/atau strategi yang dipilih.

Menurut Sudjana (1989) dalam Tutik Rachmawati (2012:118) ada beberapa hal yang harus menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode mengajar yang akan digunakan, yaitu:

1. Tujuan pengajaran yang ingin dicapai
2. Bahan pelajaran yang akan diajarkan
3. Jenis kegiatan belajar anak didik yang diinginkan

Ada beberapa metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar yaitu ceramah, Tanya jawab, diskusi, resitas, dan belajar kelompok, dsb.

#### e. Mencantumkan Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran memuat unsur kegiatan pendahuluan/pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### f. Mencantumkan Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang ada dalam silabus yang dikembangkan oleh satuan pendidikan. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber, alat, dan bahan. Sumber belajar dituliskan secara lebih operasional harus dicantumkan judul buku, pengarang, dan halaman yang diacu.

g. Mencantumkan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrument, dan instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data. Apabila penilaian menggunakan teknik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian.

**4. Kriteria Penilaian RPP**

Menurut (Kokom Komalasari, 2011:197) terdapat beberapa kriteria penilaian RPP yang baik, diantaranya:

- a. RPP harus memenuhi komponen dan struktur minimal sebagai berikut: Tujuan, Materi Ajar, metode Pembelajaran, Langkah-Langkah Pembelajaran, Sumber, dan Penilaian Hasil Belajar.
- b. Komponen-komponen RPP saling berhubungan secara fungsional dan menunjang pencapaian indikator kompetensi dasar.
- c. RPP menyajikan cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- d. RPP menyajikan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- e. RPP menyajikan penilaian hasil belajar yang beragam aspek dan teknik penilaian.
- f. RPP menyajikan sumber belajar yang beragam, mudah diperoleh, tersedia di lingkungan sekitar peserta didik dan sekolah, murah, dan efektif hasilnya.

- g. Keseluruhan komponen RPP dapat digunakan guru atau disesuaikan dengan dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

### **C. Kinerja Guru dalam Pembuatan RPP**

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan merancang atau merencanakan pembelajaran melalui RPP. Suryosubroto (2002:26) bahwa pada hakekatnya apabila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil.

Menurut Rusman (2009:340) mengatakan bahwa tahap merancang kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Aisah (2011:1) menyatakan bahwa efektivitas RPP sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa
2. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku
3. Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis
4. Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia
5. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan bagi kinerja guru dalam pembuatan RPP. Untuk dapat membuat RPP dengan baik, seorang guru dalam kinerjanya juga harus mengetahui dan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Menurut BNSP (2006) prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam kinerjanya membuat RPP adalah sebagai berikut:

a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mending motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar, dalam satu keutuhan pengalaman

belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

e) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

#### **D. Kerangka Pikir**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan instrument yang penting dalam proses pembelajaran karena menjadi pedoman dan pengaruh bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi RPP mempunyai kedudukan atau peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adanya RPP sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan terorganisir dengan baik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) member keluasaan kepada guru untuk selalu kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Ketentuan tersebut memberikan peluang bagi guru untuk dapat mengembangkan kemampuan dan kinerjanya dalam membuat RPP.

Kenyataan menunjukkan bahwa kinerja guru dalam pembuatan RPP masih kurang optimal. Terdapat kecenderungan bahwa guru lebih suka meniru RPP yang sudah ada atau sudah jadi, dan kurang termotivasi untuk terus mengembangkan kreativitas dalam pembuatan RPP. Kondisi tersebut kurang mendukung bagi terciptanya proses pembelajaran yang dinamis dan kreatif.

Kondisi demikian mendorong perlunya upaya untuk penilaian kinerja guru dalam pembuatan RPP, dengan adanya penilaian kinerja guru dalam pembuatan RPP dapat meningkatkan kemampuan yang memadai dalam pembuatan RPP.

